

Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 4 Luwuk Timur

Analysis of Students' Learning Obstacles in Mathematics Learning in Class VII of SMP Negeri 4 Luwuk Timur

Hasman¹, Siti Irna Sari²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Article Info

Article history:

Received monthdd, Januari 2025

Revised monthdd, Januari 2025

Accepted monthdd, Januari 2025

Kata kunci:

Learning Obstacles,
Mathematics Learning

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan Belajar (*Learning Obstacle*) siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VII SMP Negeri 4 Luwuk Timur. Penelitian ini telah diselenggarakan di SMP Negeri 4 Luwuk Timur tahun ajaran 2024/2025. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dipakai antara lain observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi masih terdapat siswa yang mengalami hambatan belajar. Diantara hambatan tersebut yaitu pertama, faktor *ontogenic obstacle* atau kesiapan belajar siswa. Kedua, faktor *didactical obstacle* atau sistem pengajaran guru atau bahan ajar. Ketiga, faktor *epistemological obstacle* atau keterbatasan pengetahuan siswa. Dengan hasil pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan belajar dipengaruhi oleh faktor *ontogenic obstacle*, *didactical obstacle*, dan *epistemological obstacle*.

Abstract

This research focuses on identifying factors that become learning obstacles for students in learning mathematics in class VII SMP Negeri 4 East Luwuk. This research was conducted at SMP Negeri 4 East Luwuk for the 2024/2025 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative and data collection techniques used include observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on findings from observations, interviews, questionnaires and documentation, there are still students who experience learning obstacles. Among these obstacles are first, the ontogenic obstacle factor or students' learning readiness. Second, the didactical obstacle factor or the teacher's teaching system or teaching materials. Third, the epistemological obstacle factor or students' limited knowledge. From the results of these observations it can be concluded that learning obstacles are influenced by ontogenic obstacle, didactical

obstacle and epistemological obstacle factors.

Keywords: Learning disabilities, mathematics learning



© 2022 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Corresponding author email: hasmanowuna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu pengetahuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar bisa memperbaiki diri baik dari sikap maupun tingkah laku seseorang tersebut. Pendidikan adalah proses yang membantu individu mengembangkan kemampuan untuk belajar bagaimana mengaitkan tantangan yang mereka hadapi dengan permasalahan yang relevan guna membentuk solusi. Oleh karena itu, pendidikan semakin membutuhkan beragam keahlian profesional dalam sistem manajemennya serta keterampilan yang bersifat lintas disiplin dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan sangatlah utam bagi kehidupan dikarenakan adanya pendidikan akan menjadikan seseorang memiliki budi pekerti yang luhur dan tingkahlaku yang baik dimasa depan (Laia & Harefa, 2021). Pendidikan pada intinya adalah usaha untuk mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi panduan dan arah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi sebagai pembeda antara generasi terdahulu, sekarang, dan yang akan datang, apakah kualitasnya lebih berkembang atau menurun. Oleh karena itu, kemajuan maupun kemunduran, serta baik atau buruknya suatu peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterapkan dinegara tersebut.

Matematika merupakan suatu ilmu yang memiliki beragam kegunaan dalam berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika adalah ilmu yang bersifat pasti dan abstrak, yang memberikan banyak manfaat bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Disisi lain, matematika juga mengharuskan pemahaman dan kepatuhan terhadap semua aturan yang ada didalamnya agar dapat diterapkan dan memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan (Zusi & Anugraheni, 2018) Menurut (Anannta& Waryanto, 2018) matematika pada dasarnya sangat diperlukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Keduanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang sangat vital, oleh karena itu diharapkan siswa di sekolah dapat menguasainya.

Selanjutnya(Zanthy, 2016) Matematika adalah ilmu yang paling utama, dan ketika memahaminya seseorang akan terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah,menggunakan logika, berpikir kritis, serta dapat meningkatkan kreativitas. Dalam proses belajar mengajar, pasti ada saat-saat ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan ini disebabkan oleh hambatan baik dari faktor eksternal maupun internal yang menghalangi tercapainya tujuan belajar.

Menurut (Arifa, 2020) Hambatan adalah penghalang berupa rintangan atau kondisi yang tidak diharapkan atau tidak disukai, yang dapat mengganggu perkembangan mental atau psikologis seseorang, serta dapat memunculkan hambatan bagi diri sendiri serta orang lain, sehingga harus diatasi. Selanjutnya menurut(Suyedi, 2019) Hambatan yaitu semua hal dimana membatasi, menyulitkan, atau penghambat seseorangdalam kehidupan sehari-hari yng datang bergantian, dapat menciptakan rintangan pada seseorangdalam meraih tujuannya. Hambatan yang nampak

akibat ketiadaan kemampuan siswa pada saat menjawab latihan yang diberikan. *Learning obstacle* adalah hambatan belajar maupun masalah dalam belajar yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Brousseau (Amalia, 2020) mengelompokkan hambatanbelajar terbagi 3 faktor : Hambatan Ontogenic (Kesiapan mentalitas untuk belajar terutama perkembangan kognitif siswa dalam belajar), hambatan didaktis (rancangan pendidikan, metode pembelajaran guru, atau materi ajar), dan hambatan epistemologi (pemahaman konsep pada pengalaman pembelajaran siswa yang terbatas oleh konteks khusus). Hingga kini, masih cukup banyak siswa yang beranggapan matematika sebagai pembelajaran yang mungkin lebih susah, kurang menarik, bahkan pelajaran yang ditakuti. Sehingga tidak heran jika dalam pembelajaran matematika banyak menemui hambatan – hambatan yang dirasakan oleh siswa. Salah satu karakteristik dari hambatan belajar yaitu mengalami kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu, misalnya dalam bidang studi matematika. Dalam mengajar matematika, guru perlu mengetahui pada masing-masing siswa mempunyai keahlian yang tidak sama, dan tidak semua siswa menyukai pembelajaran matematika. Jadi hambatan belajar dapat diartikan ketidakmampuan siswa terhadap suatu pembelajaran dengan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lihat bahwa hambatan belajar siswa pada materi Matematika terlihat masih banyak diantaranya ketertarikan dalam belajar matematika masih terbatas, prestasi siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang, siswa kurang terlalu menyukai pelajaran matematika, matematikaberhadapan dengan rumus-rumus yang memerlukan daya ingat yang tinggi, kemampuan siswa yang kurang dalam pelajaran matematika. Selain itu permasalahan yang terdapat di sekolah ini menggunakan metode mengajar yang kurang menarik dimana gurunya pada saat mengajar cuma memakai metode ceramah dan tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran Matematika. Interaksi guru dengan siswa juga kurang, sebaliknya interaksi siswa dengan guru juga kurang sehingga menyebabkan siswa malu bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan deskripsi diatas, sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dikelas VII SMP Negeri 4 Luwuk Timur”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskripsi kualitatif yang bermaksud sebagai memahami apa saja faktor penyebab terjadinya hambatan belajar. Lokasi yang menjadi inti penelitian ini ialah kelas 7 SMP Negeri 4 Luwuk Timur yang terletak pada Jl. Enang Saini, Desa Lontos, Kecamatan Luwuk Timur, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi subyek wawancara ialah siswa yang telah mengisi angket, di mana hasil dari angket tersebut menggambarkan adanya indikasi hambatan belajar terjadi pada siswa dalam pembelajaran matematika. Kemudian terpilih 6 orang subjek untuk diwawancarai lebih dalam berdasarkan tingkat tinggi 2 siswa, tingkat sedang 2 siswa dan tingkat rendah 2 siswa dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Tabel 1. Nama Subjek Penelitian

No	NamaSubjek	Kategori	Kode	Ket
1	Wahyu	Tinggi	ST1	Siswa Tinggi 1
2	Alfaroq muhammad ziat	Tinggi	ST2	Siswa Tinggi 2
3	Zivana Putri	Sedang	SS1	Siswa Sedang 1
4	Cenlyoliviasidae	Sedang	SS2	Siswa Sedang 2
5	Rahman	Rendah	SR1	Siswa Rendah 1
6	Jesika natalia dauna	Rendah	SR2	Siswa Rendah 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang diterapkan peneliti di SMP Negeri 4 Luwuk Timur, Hambatan yang kerap terjadi pada siswa dipengaruhi berdasarkan 3 faktor, yaitu hambatan ontogenik (Kesiapan mentalitas untuk belajar terutama perkembangan kognitif siswa dalam belajar), hambatan didaktis (rancangan pendidikan, metode pembelajaran guru, atau materi ajar), dan hambatan epistemologi (pemahaman konsep pada pengalaman pembelajaran siswa yang terbatas oleh konteks khusus).

a). OntogenicObstacle

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selama berada di lokasi diketahui bahwa hal-hal yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran matematika yaitu tidak adanya kesiapan belajar pada siswa, seperti kurang adanya rasa percaya diri pada siswa atau keyakinan pada saat belajar dan tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yusuf (2017) dibuktikan dengan adanya hambatan belajar ini disebabkan oleh *ontogenic obstacle* yaitu hambatan belajar yang dipengaruhi dengan adanya kurang kesiapan belajar. Sehingga hal-hal tersebut sangat mempengaruhi kesiapan belajar siswa dan menyebabkan terjadinya hambatan belajar terhadap siswa, dimana kesiapan belajar termasuk suatu hal yang urgen dalam pencapaian pada proses belajar mengajar.

Mengingat pada saat belajar matematika harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau berada dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Ketika kesiapan belajar sudah disiapkan dengan baik sehingga akan berpotensi memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran serta membangkitkan semangat untuk meningkatkan kemampuan belajar agar memiliki hasil belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, ketika tidak adanya kesiapan belajar siswa akan mengakibatkan terjadinya hambatan saat pembelajaran. Hal ini dikemukakan juga oleh (Hastria, 2017) mengatakan bahwa siswa yang tidak punya ketersediaan belajar berpotensi mendapatkan hasil dari belajar yang kurang maksimal, namun siswa yang punya ketersediaan belajar berpotensi mendapatkan hasil dari belajar yang maksimal. Maka, tingkat hasil dari belajar dipengaruhi oleh ketersediaan yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran. Dikarenakan pada kegiatan proses belajar mengajar sangat memerlukan kesiapan belajar siswa agar supaya dalam ingin menciptakan pembelajaran yang efektif, pentingnya terbentuknya rasa ketertarikan minat belajar dan rasa percaya agar meningkatkan konsentrasi atau perhatian, serta mendatangkan kegembiraan atau perasaan senang dan meminimalisir rasa kurang percaya diri terhadap pelajaran matematika.

Tabel 2. Temuan Hambatan *Ontogenic*

Siswa	Masalah Utama	Deskripsi
ST 1	Kurangnya Percaya Diri	Merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan soal matematika, bahkan soal yang sederhana.
ST 2	Tidak Minat Matematika	Menganggap matematika sebagai mata pelajaran matematika itu lebih sulit dipahami di bandingkan pelajaran lain

b) Didactical Obstacles

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selama berada di lokasi diketahui siswa juga mengalami hambatan belajar dikarenakan faktor *didactical* atau pengajaran guru, yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak beragam, kurangnya sarana pembelajaran yang dipakai guru, serta tanpa adanya umpan balik positif terhadap pembelajaran. Sehingga hal-hal mengakibatkan terjadinya hambatan belajar terhadap siswa, dimana pengajaran guru sangatlah dibutuhkan padapencapaian pembelajaran siswa, oleh karena itu pengajaran guru merupakan suatu faktor penyebab terjadinya hambatan belajar. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini seperti yang di ungkapkan menurut (Muna, 2013) bahwa faktor malas belajar yang menyebabkan siswakehilangan motivasi adalah kegiatan belajar yang tidak menarik atau Metode pembelajaran yang dipakai guru tidak beragam. Jika guru hanya memakai metode ceramah maka siswa pasti merasa bosan atau kesulitan, apalagi materi matematika yang sangat menguras energi berpikir. Selain metode pembelajaran yang dipakai guru, kurangnya media pembelajaran yang dipakai guru pada saat mengajar juga termasuk salah satu hambatan belajar. Keterbatasan media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar dikelas berjalan kurang optimal dan kurang mencapai tujuan yang diinginkan maka akan berakibat dalam masalah minimnya pembelajaran, misal tidak ketersediaan adanya media pembelajaran seperti *Powerpoint* yang mengakibatkan siswa mengalami rasa bosan atau malas terhadap tahapan belajar mengajar. Akibatnya tahapan belajar mengajar di saat-saat tertentu kurang kondusif. Hal tersebut sama dengan pendapat (Rao, 2014) dimana media pembelajaran dapat beraksi sebagai fasilitator pada saat pembelajaran serta mempunyai kemungkinan besar menjadi alat pengajar yang mendukung guru. Karena itu, guru perlu dapat memilih media dengan tepat agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Kustandi & Sutjipto 2011). Mengingat juga pembelajaran Matematika itu membutuhkan proses interaksi yang baik diantara guru dan siswa yang mengikut sertakan pengembangan pola pikir dan pemahaman. Ketika proses pembelajaran matematika kurang atau minim komunikasi antar guru dan siswa yang mengakibatkan timbulah rasa bosan serta malas saat pembelajaran. Hal ini dikemukakan juga oleh (Muhibbin Syah, 2015) mengatakan bahwa tanpa munculnya interaksi positif dalam belajar

atau cara mengajar tertuju terhadap pengajar atau siswa tidak diberikan waktu pada saat menjelaskan, akibatnya siswa akan merasakan malas. Dikarenakan dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat memerlukan umpan balik yang positif antar guru dan siswa supaya menghasilkan suasana belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa agar tidak tumbuhnya hambatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika didalam kelas.

Tabel 3. Temuan Hambatan *Didactical*

Siswa	Masalah Utama	Deskripsi
ST 1	Metode Pengajaran Kurang Menarik	Siswa merasa metode pengajaran kurang menarik karena hanya berupa penjelasan verbal, yang membuat sulit untuk memahami materi
ST 2	Kurangnya Media Pembelajaran	Guru hanya menjelaskan dan memberi tugas dari buku paket tanpa menggunakan media pembelajaran lain, sehingga siswa tidak memahami.
SS 1	Pengajaran yang monoton tidak bervariasi	Guru hanya menjelaskan tanpa variasi metode, membuat siswa merasa mengantuk, Kehilangan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran, mengurangi pemahaman terhadap materi saat mengikuti pelajaran.
SS 2	Kurangnya Interaksi Guru-Siswa	Guru kurang berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran, menyebabkan kehilangan konsentrasi dan kesulitan dalam mengerjakan soal
SR 1	Kurangnya Variasi Pengajaran	siswa merasa bosan dan kehilangan semangat, meskipun memahami materi, tetapi kurang termotivasi untuk aktif belajar karena guru hanya menjelaskan terustan pada aktivitas menarik.
SR 2	Metode Pembelajaran Terlalu Terpusat pada Buku	Guru hanya menjelaskan berdasarkan buku saja, yang menyebabkan pembelajaran menjadi bosan dan kurang menarik bagi siswa.

c) Epistemologi obstacle

Siswa juga mengalami hambatan belajar dikarenakan faktor *Epistemologi* terbatasnya kemampuan pengetahuan yang diperoleh siswa tertentu, yaitu rendahnya pemahaman konsep dasar matematika. situasi ini seirama dengan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Marilawati, 2017) yang membuktikan penyebab hambatan belajar yang di hadapi siswa adalah materi matematika itu sulit di mengerti dan sulit untuk di pahami di karenakan rendahnya pemahaman konsep dasar matematika. Tanpa adanya pengetahuan konsep dasar siswa tentu saja siswa merasa kesulitan menerima atau memahami pelajaran matematika yang di ajarkan oleh guru. Memahami suatu konsep sangatlah krusial, karena jika siswa menguasai konsep dari materi yang ada, maka mereka akan lebih mudah untuk mengertik konsep dari materi

berikutnya. Hal tersebut sama dengan pernyataan yang diutarakan (Febriantika, 2020) mengatakan Pemahaman konsep adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa ketika pembelajaran matematika. Wawasan pemikiran menjadi aspek kognitif yang sangat perlu dalam pembelajaran matematika, karena matematika bukan Cuma semata-mata mengingat, tetapi memerlukan pemahaman untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Beragam siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, namun kemampuan ini adalah dasar yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4. Temuan Hambatan *Epistemological*

Siswa	Masalah Utama	Deskripsi
ST 1	Kesulitan dalam Menguasai Konsep Dasar	Siswa bingung mengerjakan latihan karena belum menguasai dasar-dasar perkalian dan pembagian
ST 2	Kesulitan memahami dan menerapkan konsep matematika	Tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dikarenakan rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
SS 1	Penguasaan konsep yang lemah	Siswa merasakan kesusahan terhadap mengerjakan tugas secara mandiri, yang mengindikasikan pemahaman yang tidak optimal.
SS 2	Pemahaman konsep yang belum matang	Pemahaman konsep yang belum matang menghambat kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal

KESIMPULAN

Sesuai temuan pengamatan yang dikerjakan di SMP Negeri 4 Luwuk Timur dapat disimpulkan terkait faktor-faktor hambatan belajar yang dialami subjek yang diteliti pada pembelajaran matematika meliputi tiga jenis hambatan, yaitu ontogenik yang disebabkan munculnya rasa tidak percaya diri dan tidak adanya ketertarikan belajar matematika hal ini terjadi pada subjek ST 1 dan ST 2, didactical yang disebabkan oleh metode pengajaran guru yang tidak bervariasi, tidak adanya media pembelajaran yang dipakai serta kurangnya umpan balik positif antara guru dan siswa hal ini terjadi pada semua subjek yang diteliti yaitu ST1, ST2, SS1, SS2, SR1, SR2, dan epistemologi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika hal ini terjadi pada subjek ST1, ST2, SS1, SS2.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, Hastria. (2017). "Hubungan Kesiapan Dalam Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas 8 Di MTs Negeri 4 Agam". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Ananta, A. R., & Warianto, N. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Konteksstual Materi Lingkaran Kelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual DanStrategis*, XII(7/1), 6.
- Febriantika, A. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematik ditinjau dari kompetensi keahlian. *Alpha Math : Journal off Mathematic Education*, 5(2).
- Kustandi,CecepdanSutjipto,Bambang.2011.*MediaPembelajaranManualdanDigital*.
Bogor:GhaliaIndonesi
- Laia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan MasalahMatematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(02).
- Muna, Naela Rifatil. (2013). Efektifitas Teknik *Self regulation Learning* dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cindekia Sekarkemuning Cirebon. *Jurnal Holistik*, Vol. 14 No. 02.
- Pratamawatii, A. (2020). Desain Didaktikal dalam Mengatasi Learning Obstacle Siswa Sekolah Menengah Atas pada Materi Fungsi Invers. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 15-28.
- Rao,B.M.(2014). *Use the Mediaasan Instructional Tool in English Language Teaching(ELT) at Undergraduate Level. International Journal of English and Literature*. 5(6).
- Rohimah, S. M. (2017). Analisis Learning Obstacles Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*,10(1).
- Suyedi, 2019. Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp, dalam *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Volume. 08 No. 1 Januari-Juni.
- Syah,Muhibin.(2015). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Yusuf, Y, Neneng Titat, Tuti Yuliawati. (2017). Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika. *Aksioma*, (8)1, 76-86.

Zanty, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di STKIP Siliwangi Bandung. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 1(1), 47.

Zusi Hermawati, F. K., & Anugrahni, I. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan

